

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Intensitas Pemberian Dongeng untuk Anak Usia Sekolah Dasar

Yudho Bawono*, Wasis Purwo Wibowo

Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak: Saat ini, aktivitas memberikan dongeng atau mendongeng kepada anak, khususnya kepada anak-anak usia sekolah dasar, sudah mulai jarang ditemukan. Untuk itu, diperlukan penelitian yang dapat mengungkap aktivitas pemberian dongeng kepada anak usia sekolah dasar. Namun, pertanyaan yang kemudian muncul adalah terkait alat ukur yang digunakan dalam penelitiannya nanti. Apakah alat ukurnya nanti benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan sejauh mana keandalan serta manfaat dari alat ukur tersebut? Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk intensitas pemberian dongeng yang dikembangkan Bawono. Subjek dalam penelitian ini adalah 57 siswa-siswi dari kelas IV dan V SDIT Ulil Albab, Kamal-Bangkalan. Melalui analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa aspek dan item-item dalam konstruk intensitas pemberian dongeng terbukti valid dan reliabel, sehingga dapat dijadikan alat ukur yang sah untuk merefleksikan konstruk tersebut dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah Dasar, Dongeng

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v2i3.3979>

*Correspondence: Yudho Bawono

Email: yudho.bawono@trunojoyo.ac.id

Received: 21-03-2025

Accepted: 21-04-2025

Published: 21-05-2025



Copyright: © 2025 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Currently, the activity of giving fairy tales or storytelling to children, especially to elementary school children, is starting to be rare. For this reason, research is needed that can reveal the activity of giving fairy tales to elementary school children. However, the question is the measuring instrument used in the research later. Will the measuring instrument really measure what it wants and should measure, and to what extent is the measuring instrument reliable and useful? The purpose of this study was to test the validity and reliability of the construct of the intensity of storytelling developed by Bawono. The subjects in this study were 57 students from grades IV and V of SDIT Ulil Albab, Kamal-Bangkalan. Through the analysis that has been carried out, it was found that the aspects and items in the construct of the intensity of storytelling were proven to be valid and reliable, so that it can be used as a valid measuring instrument to reflect the construct in this study.

Keywords: Elementary School Age Children, Fairy Tale

Pendahuluan

Dalam KBBI (Moeliono, 1990), dongeng dimaknai sebagai narasi yang tidak berakar pada kenyataan. Sebuah kisah imajinatif atau fantasi yang menceritakan hal-hal luar biasa, misalnya asal usul suatu daerah atau kerajaan, atau peristiwa-peristiwa aneh dan menakutkan yang melibatkan kehidupan manusia maupun makhluk lainnya (Semi, 1988).

Menurut Tiatri (Nakita, 1999) dongeng dapat diberikan sejak bayi berusia enam bulan. Cerita-cerita ini masih tetap dapat disampaikan kepada anak-anak yang berada dalam tahap sekolah dasar, sebab pada jenjang pendidikan yang paling awal ini, siswa juga diperkenalkan dengan kisah-kisah imajinatif maupun yang berdasarkan kenyataan dalam kurikulumnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bawono (1999) yang menemukan bahwa anak-anak kelas empat sekolah dasar pun masih menyukai dongeng.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji dongeng pada anak-anak di tingkat sekolah dasar menunjukkan beragam manfaat yang dapat diperoleh dari penyampaian cerita tersebut. Beberapa di antaranya seperti yang ditemukan Kartika, Fitriani, dan Fauzi (2021) bahwa metode permainan peran yang disertai dengan gambar yang relevan dengan tema, terbukti dapat mengubah cara siswa kelas IV dalam mempelajari bacaan dongeng. Penelitian-penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa penyampaian dongeng memiliki dampak positif dalam membentuk kepribadian anak-anak pada jenjang sekolah dasar (Aziz, 2023) (Dalimunthe et al, 2023) (Dewi et al, 2021) (Sufitri & Setyowati, 2019).

Namun demikian, dari sejumlah penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut, masih jarang atau bahkan belum ada alat ukur/ instrumen yang digunakan peneliti-peneliti sebelumnya untuk mengungkap intensitas pemberian dongeng. Padahal sebagai alat pengumpul data, khususnya dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, alat ukur/ instrumen ini sangat penting.

Ketika seorang peneliti akan menggunakan sebuah alat ukur, pertanyaan yang muncul adalah apakah alat ukur tersebut valid dan reliabel? Menurut Ramadhan, Siroj dan Afgani (2024) sebuah alat ukur bisa dianggap sahih bila ia mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat. Ini mengarah pada dua aspek utama, yaitu validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keajegan). Keabsahan berkaitan dengan sejauh mana instrumen pengujian mampu mencerminkan apa yang sebenarnya ingin diukur. Sementara itu, keajegan mengukur sejauh mana hasil tes tersebut dapat diulang, dipercayai, dan menunjukkan konsistensi dalam setiap ujiannya. (Purwanto, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur intensitas pemberian dongeng yang dapat digunakan pada anak usia sekolah dasar.

Metodologi

Penelitian ini merupakan *total population* dengan populasi penelitian adalah semua anak didik kelas IV dan V SDIT Ulil Albab, Kamal-Bangkalan sejumlah 57 anak, yang terdiri dari 32 siswa (56,1%) dan 25 siswi (43,9%). Pada penelitian ini digunakan Angket Intensitas Pemberian Dongeng yang dimaksudkan untuk mengungkap seberapa besar intensitas pemberian dongeng pada anak usia sekolah dasar. Adapun aspek-aspek yang diungkap ada empat, yaitu frekuensi mendongeng, kapan dongeng mulai diberikan, cara memberikan dongeng, dan materi dongeng (Bawono, 1999).

Prosedur pengisiannya cukup mudah. Responden diminta memberi tanda silang pada kotak jawaban Ya atau Tidak terhadap pernyataan pada alat ukur tersebut, sesuai dengan keadaan dirinya.

Ciri pokok dari konstruksi *item* pertanyaan Ya-Tidak ialah:

1. Termasuk dalam kategori *item* pertanyaan tertutup
2. Pilihan kemungkinan jawabannya hanya dua (dikotomi)
3. Kemungkinan jawabannya diformulasikan secara jelas
4. Peserta diminta untuk menentukan pilihan di antara dua opsi yang diberikan
5. Pilihan yang diambil oleh peserta menghasilkan ukuran yang termasuk dalam kategori Ya atau Tidak berdasarkan pernyataan yang diajukan dalam soal (Faisal, 1981).

Untuk menunjukkan skor terhadap angket, ditetapkan norma penilaian terhadap jawaban butir sesuai dengan kunci jawaban yang sudah dibuat peneliti sebagai berikut:

- a. Bagi pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*), yang menunjukkan penguatan terhadap objek sikap, diberi nilai 1 apabila jawabannya adalah Ya, dan diberi nilai 0 apabila jawabannya adalah Tidak.
- b. Untuk pernyataan yang bersifat bertentangan (*unfavorable*), yang tidak mendukung objek sikap, diberikan nilai 1 apabila jawabannya Tidak, dan nilai 0 jika jawabannya Ya (Azwar, 1995).

Intensitas pemberian dongeng yang disampaikan tercermin dari nilai skor yang tinggi, sementara angka yang rendah mencerminkan tingkat rendahnya intensitas pemberian dongeng tersebut. Pada penelitian ini, untuk mengukur seberapa tinggi dan rendahnya intensitas pemberian dongeng, digunakan angka rata-rata sebagai tolok ukur.

Hasil dan Pembahasan

Angket dalam penelitian ini merujuk pada Angket Intensitas Pemberian Dongeng (Bawono, 1999) yang telah disesuaikan oleh peneliti. Secara keseluruhan, penyesuaian instrumen dilakukan dengan mengadopsi struktur teori serta beberapa elemen yang relevan, kemudian diperbaharui dan diperkaya dengan tambahan *item* sesuai dengan kebutuhan penelitian. Modifikasi ini dilakukan dengan menambah jumlah *item* dari versi asli alat ukur guna mengantisipasi kemungkinan hilangnya beberapa *item*. Meskipun demikian, dasar teori yang dipakai tetap mengacu pada teori yang digunakan dalam versi awal alat ukur tersebut.

Alat ukur yang dimodifikasi ini memerlukan validasi ulang. Hal ini karena secara praktis peneliti seperti membuat alat ukur yang baru, meskipun dengan kerangka teoretis yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan 3 *item* baru, sehingga menjadi 20 *item*. Berikut disajikan data uji coba Angket Intensitas Pemberian Dongeng:

Tabel 1. Data Uji Coba Angket Intensitas Pemberian Dongeng

		Correlations															Total
		Item 0001	Item 0002	Item 0003	Item 0004	Item 0005	Item 0006	Item 0007	Item 0008	Item 0009	Item 0010	Item 0011	Item 0012	item 0013	Item 0014		
Item																	
Item 0001	Pearson Correlation	1	-.091	.237	-.008	.100	.084	-.023	.098	.223	.145	.224	.354**	.570*	.282*	.485**	
	Sig. (2-tailed)		.503	.075	.955	.459	.534	.866	.468	.096	.282	.095	.007	.000	.034	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	
Item 0002	Pearson Correlation	-.091	1	-.163	.060	.060	.012	.353*	-.058	.093	.122	.192	.091	.122	.265*	.310	
	Sig. (2-tailed)	.503		.225	.657	.657	.930	.007	.667	.492	.368	.152	.503	.367	.047	.019	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	
Item 0003	Pearson Correlation	.237	-.163	1	.200	.331*	-.166	.050	.033	.162	.237	.113	.283*	.189	.189	.364**	
	Sig. (2-tailed)	.075	.225		.136	.012	.218	.712	.810	.230	.075	.401	.033	.158	.158	.005	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	
Item 0004	Pearson Correlation	-.008	.060	.200	1	.511**	.206	.462*	.143	.090	.423*	.287*	.115	.019	.346*	.501**	
	Sig. (2-tailed)	.955	.657	.136		.000	.125	.000	.290	.506	.001	.030	.393	.888	.008	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	
Item 0005	Pearson Correlation	.100	.060	.331*	.511**	1	.091	.331*	.033	-.019	.316*	.180	.115	.128	.346*	.450**	
	Sig. (2-tailed)	.459	.657	.012	.000		.502	.012	.809	.888	.017	.180	.393	.342	.008	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	
Item 0006	Pearson Correlation	.084	.012	-.166	.206	.091	1	.205	.547*	.097	.388*	.338*	-.008	-.020	.364*	.461**	
	Sig. (2-tailed)	.534	.930	.218	.125	.502		.127	.000	.472	.003	.010	.953	.881	.005	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	
Item 0007	Pearson Correlation	-.023	.353**	.050	.462**	.331*	.205	1	.033	-.102	.324*	.458**	.196	.014	.365*	.499**	
	Sig. (2-tailed)	.866	.007	.712	.000	.012	.127		.810	.452	.014	.000	.143	.919	.005	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	
Item 0008	Pearson Correlation	.098	-.058	.033	.143	.033	.547*	.033	1	.285*	.389*	.258	.047	-.064	.156	.432*	
	Sig. (2-tailed)	.468	.667	.810	.290	.809	.000	.810		.032	.003	.052	.728	.634	.247	.001	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	
Item 0009	Pearson Correlation	.223	.093	.162	.090	-.019	.097	-.102	.285*	1	.223	.064	.282*	.239	.020	.405**	
	Sig. (2-tailed)	.096	.492	.230	.506	.888	.472	.452	.032		.096	.636	.034	.073	.880	.002	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	
Item 0010	Pearson Correlation	.145	.122	.237	.423**	.316*	.388*	.324*	.389*	.223	1	.578**	-.002	.282*	.498*	.707**	
	Sig. (2-tailed)	.282	.368	.075	.001	.017	.003	.014	.003	.096		.000	.985	.034	.000	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	
Item 0011	Pearson Correlation	.224	.192	.113	.287*	.180	.338*	.458*	.258	.064	.578*	1	.060	.366*	.580*	.688**	
	Sig. (2-tailed)	.095	.152	.401	.030	.180	.010	.000	.052	.636	.000		.659	.005	.000	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	

Correlations																
Item 0012	Pearson Correlation	.354**	.091	.283*	.115	.115	-.008	.196	.047	.282*	-.002	.060	1	.150	.078	.405**
	Sig. (2-tailed)	.007	.503	.033	.393	.393	.953	.143	.728	.034	.985	.659		.264	.562	.002
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item 0013	Pearson Correlation	.570**	.122	.189	.019	.128	-.020	.014	-.064	.239	.282*	.366**	.150	1	.417*	.517**
	Sig. (2-tailed)	.000	.367	.158	.888	.342	.881	.919	.634	.073	.034	.005	.264		.001	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item 0014	Pearson Correlation	.282*	.265*	.189	.346**	.346**	.364*	.365*	.156	.020	.498*	.580**	.078	.417*	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.034	.047	.158	.008	.008	.005	.005	.247	.880	.000	.000	.562	.001		.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Total	Pearson Correlation	.485**	.310*	.364**	.501**	.450**	.461*	.499*	.432*	.405*	.707*	.688**	.405**	.517*	.708*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.005	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah uji coba dilakukan pada instrumen pengukuran, hasil validitas mengungkapkan bahwa nilai R yang dihitung melebihi R yang ada dalam tabel. Dengan kata lain, data tersebut dapat diterima sebagai valid. Sebaliknya, apabila nilai R yang dihitung lebih rendah dari R tabel, maka data dianggap tidak valid. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat 6 *item* yang tidak memenuhi kriteria, yaitu: *item* 5 (0,110), *item* 6 (0,155), *item* 7 (0,294), *item* 8 (0,217), *item* 11 (0,158), *item* 18 (-0,258). Uji validitas angket menghasilkan koefisien korelasi yang berkisar antara 0,310 hingga 0,708 dengan $p < 0,05$. Berikut adalah daftar *item-item* dalam angket setelah dilakukan uji coba:

Tabel 2. Distribusi *Item* Valid Angket Intensitas Pemberian Dongeng

No	Aspek	Nomor <i>Item</i>		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Frekuensi mendongeng	3, 4, 5	-	3
2	Kapan dongeng mulai diberikan	1, 13	9, 12	4
3	Cara memberikan dongeng	6, 7, 8, 10, 11	2	6
4	Materi dongeng	14	-	1
Total		11	3	14

Selanjutnya, setelah diketahui validitas Angket Intensitas Pemberian Dongeng sebagaimana diuraikan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji reliabilitas. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada Angket Intensitas Pemberian Dongeng menunjukkan keandalan 0,762 dengan $p < 0,05$, hampir mencapai 1, yang berarti reliabel dan konsisten (Ghozali, 2018).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	14

Mengacu pada hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Angket Intensitas Pemberian Dongeng untuk anak usia sekolah dasar ini terbukti valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam riset yang mengungkap intensitas pemberian dongeng kepada anak-anak di usia sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen pengukuran (tes) dapat menjalankan fungsinya dengan akurat. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas tinggi jika alat ukur tersebut melaksanakan tugasnya dengan benar atau menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Ini berarti hasil yang diperoleh dari tes tersebut mencerminkan dengan tepat kenyataan atau kondisi sejati dari apa yang diukur. Konsep validitas tes dapat dibagi menjadi validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris (Ramadhan et al, 2024).

Menurut Ramadhan et al (2024), validitas isi menggambarkan sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen, seperti soal atau tugas, mampu mencakup dan merepresentasikan perilaku sampel secara lengkap dan proporsional. Di sisi lain, validitas konstruk merujuk pada sejauh mana elemen-elemen dalam ujian dapat merefleksikan apa yang seharusnya diukur sesuai dengan pengertian teoretis yang telah ditetapkan. Sedangkan validitas empiris, mencakup penilaian berdasarkan kriteria internal maupun eksternal, menunjukkan bahwa validitas diukur melalui acuan tertentu.

Selain validitas, suatu tes atau instrumen juga wajib dipastikan reliabilitasnya. Reliabilitas ini mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran bisa diandalkan. Hasil pengukuran dianggap bisa diandalkan bila, setelah dilakukan pengukuran berulang pada kelompok subjek yang serupa, hasilnya tetap konsisten, asalkan karakteristik yang diukur pada subjek tersebut belum mengalami perubahan.

Tes dapat dianggap reliabel jika ia secara stabil menghasilkan jawaban yang serupa ketika diberikan pada kelompok yang identik di waktu yang berbeda. Reliabilitas ini terbagi menjadi dua, yaitu reliabilitas respons dan reliabilitas gabungan *item*. Reliabilitas respons menilai apakah reaksi subjek terhadap alat ukur tetap konsisten. Salah satu cara mengujinya adalah dengan memberikan tes yang sama berulang kali untuk melihat apakah respons subjek tetap sama.

Dalam pengujian yang berlangsung dua kali ini, terdapat beragam metode, seperti melakukan dua kali pengujian menggunakan alat yang serupa pada subjek yang sama, atau memilih satu kali pengujian namun menggunakan dua instrumen yang memiliki tingkat kesetaraan pada tiap butirnya. Apabila memilih opsi pengujian satu kali, maka

kesetaraan antara instrumen yang dipilih menjadi syarat yang tidak bisa ditawar, karena kemantapan atau konsistensi respons terhadap setiap butir yang diuji harus dijaga.

Reliabilitas konsistensi gabungan butir berhubungan dengan kemantapan antara butir suatu tes. Ini bisa ditanyakan dengan cara, apakah untuk objek yang sama, butir satu memberikan hasil yang serupa dengan butir lainnya? Dengan kata lain, apakah hasil pengukuran dari satu butir tidak bertentangan dengan hasil pengukuran butir lainnya terhadap bagian objek yang serupa? Jika hasil pengukuran pada bagian yang sama antara butir-butir bertentangan atau tidak konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa tes tersebut tidak dapat diandalkan dalam mengukur objek yang dimaksud.

Hasil uji validitas memperlihatkan koefisien korelasi antara 0,310 dan 0,708 dengan $p < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa *item-item* dalam instrumen ini memenuhi kriteria untuk mengukur frekuensi pemberian dongeng. Sementara itu, *item-item* yang tidak valid akan dikeluarkan dari pengukuran. Hasil reliabilitas untuk alat ukur ini tercatat 0,762 dengan $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa tingkat keandalannya hampir mendekati angka 1, menandakan bahwa alat ukur ini cukup stabil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Angket Intensitas Pemberian Dongeng bagi anak-anak sekolah dasar layak digunakan untuk menilai sejauh mana dongeng diberikan kepada mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa konstruk intensitas pemberian dongeng telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga bisa digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian yang merefleksikan intensitas pemberian dongeng pada anak-anak di tingkat sekolah dasar. Peneliti berikutnya diharapkan bisa memperbaiki dan meningkatkan instrumen ini dengan cara melakukan modifikasi, pengujian validitas, serta reliabilitas pengukurannya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura, yang dengan sepenuh hati memberikan dukungan selama proses penelitian ini, hingga akhirnya tulisan ini bisa terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Aydın, M. Ş. (2022). The Reliability and Validity Study of the Reasonability of Prosocial Lie Test – Child Form. *Cyprus Turkish Journal of Psychiatry and Psychology*, 4(1), 34-42, ISSN 1302-7840, <https://doi.org/10.35365/ctjpp.22.1.04>
- Aziz, A. R. (2023). Penanaman Pendidikan karakter anak sekolah dasar melalui metode mendongeng. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. Vol. 6(1), 43-54
- Azwar, S. (1995). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bawono, Y. (1999). Hubungan antara intensitas pemberian dongeng dengan kreativitas anak. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dalimunthe, A. N., Syaputri, A. D., Sari, D. P., Limbong, F. O., & Munthe, F. P. (2023). Pemanfaatan dongeng di sekolah dasar untuk membangun karakter siswa. *Cendiki: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 1(2), 235-243
- Devine, R. T. (2023). Machine Learning and Deep Learning Systems for Automated Measurement of “Advanced” Theory of Mind: Reliability and Validity in Children and Adolescents. *Psychological Assessment*, 35(2), 165-177, ISSN 1040-3590, <https://doi.org/10.1037/pas0001186>
- Dewi, N. P. C. P, Putrayasa, I. B & Sudiana, I. N. (2021). Membentuk karakter anak melalui habituasi dongeng pada pembelajaran di sekolah dasar. *JIBS: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Vol. 8(2), 68-77
- Faisal, S. (1981). Dasar dan teknik menyusun angket. Surabaya: Usaha Nasional
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kartika, T., Fitriani, N., dan Fauzi, M. R. (2021). Pembelajaran membaca dongeng siswa kelas iv sekolah dasar dengan menggunakan model *role playing* melalui media gambar. *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*. Vol. 04(03), 467-474
- Lee, A. C. M. (2020). Multidimensional affective morality scale: Development and reliability and validity evaluation. *Bulletin of Educational Psychology*, 51(4), 561-583, ISSN 1011-5714, [https://doi.org/10.6251/BEP.202006_51\(4\).0003](https://doi.org/10.6251/BEP.202006_51(4).0003)
- Miguel, F. K. (2020). Validity and reliability studies of the emotional stories organization test. *Revista Iberoamericana de Diagnostico y Evaluacion Psicologica*, 57(4), 27-40, ISSN 1135-3848, <https://doi.org/10.21865/RIDEP57.4.02>
- Moeliono, A. M. (1990). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Nakita. (1999). Manfaat mendongeng buat si kecil. No. 06/Th.I/15 Mei. Hlm. 14-15
- Purwanto, E. (2016). Metodologi penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramadhan, Siroj dan Afgani (2024). Validitas dan reliabilitas. *Journal on Education*. Vol. 6(2), 10967-10975
- Semi, M. A. (1988). Anatomi sastra. Padang: Angkasa Raya

-
- Spencer, T. D. (2023). Reliability and validity evidence for the English and Spanish preschool narrative language measures-listening. *Early Childhood Research Quarterly*, 64, 148-161, ISSN 0885-2006, <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.02.005>
- Sufitri & Setyowati, R. (2019). Pemanfaatan dongeng dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai media untuk membangun karakter siswa. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. Vol. 11(1), 77-84
- Zevalkink, J. (2022). Attachment Stories in Middle Childhood: Reliability and Validity of Clinical and Nonclinical Children's Narratives in a Structured Setting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15), ISSN 1661-7827, <https://doi.org/10.3390/ijerph19159053>